

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja. Indonesia merupakan negara berkembang dan salah satu negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah yang menghambat proses pembangunan yaitu tingginya jumlah pengangguran (Indradewa dan Natha, 2015).

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pada zaman sekarang ini pekerjaan merupakan suatu hal dianggap sangat penting, selain sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan, pekerjaan seseorang turut menentukan status orang tersebut di kehidupan bermasyarakat. Profesi sebagai dokter dan pengacara dianggap lebih tinggi dan terhormat daripada kuli panggul atau buruh kasar terlebih lagi pengangguran yang di anggap sebagai sampah masyarakat hal itu juga menyebabkan tekanan mental pada kalangan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan tidak memiliki penghasilan untuk keberlangsungan hidup seseorang yang dimana tekanan itu mengakibatkan

tindakan kriminal seperti pencurian, pemerasan dan lain-lain yang melanggar hukum dan tentunya meresahkan masyarakat.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhinya antara lain pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Ekonomika, 2014). Upaya dalam mengatasi masalah pengangguran yaitu salah satunya dengan mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan membuat pendapatan nasional juga meningkat dan adanya penyerapan tenaga kerja yang akan berpengaruh pada pengurangan pengangguran (Tama, 2016).

Tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia itu sendiri sama halnya dengan tujuan makro ekonomi yaitu untuk mencapai stabilitas perekonomian dalam kondisi kesempatan kerja penuh dan juga mencapai tingkat inflasi yang rendah, tingkat pengangguran yang rendah, lalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas. Masalah-masalah yang dihadapi negara sedang berkembang pada umumnya adalah suatu kondisi yang terjadi akibat dari kombinasi permasalahan pergerakan penduduk dari desa ke kota dalam jumlah yang dapat dikatakan tidak sedikit, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai tantangan dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2016). Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional dalam mewujudkan

tujuan nasional, menurut arsyad (2018) haruslah melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru, merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhanekonomiyang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah produktivitas dan efisiensi. Dalam penentuan kebijakan, haruslah memperhitungkondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal daneksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayahdaerah/regional, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional. Pembangunanekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan, sehingga diperlukankerjasama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan (Junaidi dan Zulfanetti, 2016).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi periode 2003-2019 terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dan sebagian besar tingkat pengangguran masih tinggi. Untuk itu perlu di cari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi agar dapat di tentukan kebijakan untuk menanggulangi masalah pengangguran terbuka. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi rata-rata jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2003-2019 adalah 5,14%. Rata-rata investasi PMDN di Provinsi Jambi dari tahun 2003-2019 Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) investasi PMDN di Provinsi Jambi terjadi peningkatan setiap sebesar 15,15 %. Tetapi meningkatnya investasi PMDN selalu di iringi dengan meningkatnya pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.Tingkat upah di Provinsi Jambi terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dapat diketahui melalui Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jambi rata-

rata tingkat upah dari tahun 2003-2019 adalah 13,14 %. Dengan adanya kenaikan upah tiap-tahunnya menunjukkan bahwa kebutuhan hidup manusia juga terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan dan terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dan dapat dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan menentukan arah kebijakan pembangunan di masa datang (Todaro, 2010). Pertumbuhan ekonomi, berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa dan dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) / Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Kuncoro, 2013)

Rata-rata Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2003-2019 sebesar 6,05% . Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi selalu di iringi dengan peningkatan pengangguran, termasuk pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Lalu rata-rata pertumbuhan inflasi di Provinsi Jambi tahun 2003-2019 adalah sebesar 33,2 %.

Untuk mengatasi pengangguran, maka mutlak diperlukan perluasan kesempatan kerja. Perluasan kesempatan kerja secara produktif tidak hanya berarti menciptakan lapangan kerja baru, tetapi meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Apabila tenaga kerja meningkat, maka pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan regional dan meningkatkan laju pertumbuhan regional serta meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran terbuka dengan judul “Pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk maka secara otomatis akan berdampak terhadap bertambahnya jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya menuntut terciptanya kesempatan kerja baru yang diciptakan oleh aktifitas perekonomian. Dan masalah

yang ditimbulkan akibat peningkatan angkatan kerja yang jauh lebih besar adalah kelebihan penawaran. Beranjak dari masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Pengangguran terbuka, Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Provinsi Jambi tahun 2003-2019?
2. Bagaimana pengaruh, Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2003-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Pengangguran terbuka Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
2. Secara Praktis, dapat di jadikan bahan masukan dan informasi bagi pemerintah untuk keperluan perumusan kebijakan yang terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.